

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dalam menganalisis data variabel-variabel penelitian digunakan metode statistik, dengan program SPSS versi 20.00.

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, modus, median, standar deviasi, distribusi frekuensi dan histogram serta poligon.

a. Variabel X (Manajemen Kesiswaan)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap data penelitian yang disebarakan pada 34 responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan program SPSS versi 20. diperoleh deskripsi data variabel X (manajemen kesiswaan) sebagai berikut:

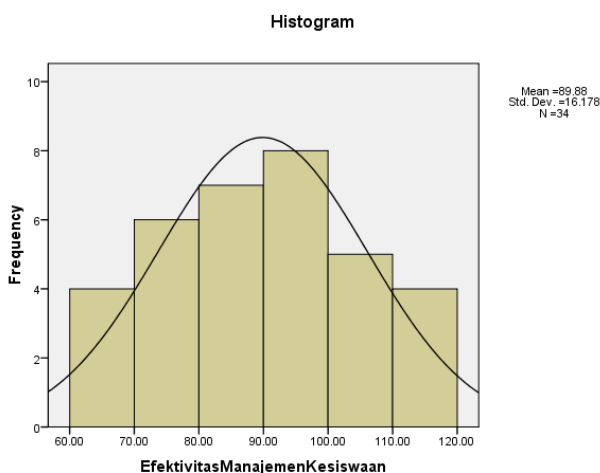
Tabel 4.1 Uji Validitas Data Variabel X

Manajemen Kesiswaan

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		89.8824
Median		89.5000
Mode		61.00 ^a
Std. Deviation		1.61785E1
Variance		261.743
Range		58.00
Minimum		61.00
Maximum		119.00
Sum		3056.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sampel (N) Valid 34, kekeliruasn (missing) = 0, nilai rata-rata (mean) = 89,8824, nilai tengah (median), 89,5000, nilai yang sering muncul (mode) = 61,00, simpangan baku (std Deviation) 1,6178, variance = 261,734, jarak (range) = 58,00, nilai minimum = 61,00, nilai maksimum = 119,00, dan jumlah data (sum) = 3056,00.

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh grafik histogram frekuensi, sebagai berikut



Gambar 4.1 Histogram dan Poliggon Frekuensi Variabel X

Gambar di atas, menunjukkan bahwa terjadi lengkungn berbentuk lonceng yang menyatakan histogram dan polygon frekuensi variabel X dapat dinyatakan normal.

b. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap data penelitian yang disebarkan pada 34 responden. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan program SPSS versi 20. diperoleh deskripsi data variabel Y (motivasi belajar siswa) sebagai berikut:

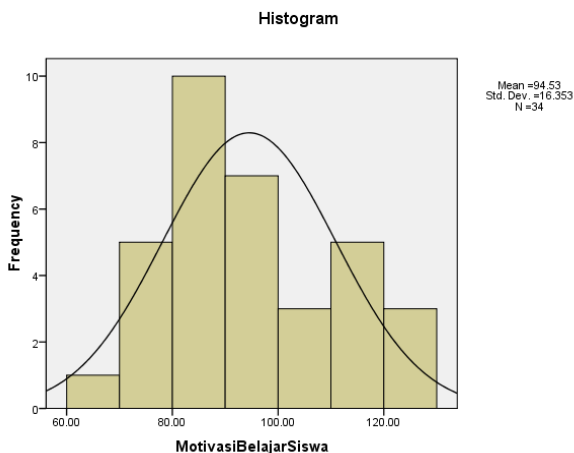
Tabel 4.2 Uji Validitas Data Variabel Y

Motivasi Belajar Siswa

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		94.5294
Median		95.0000
Mode		81.00
Std. Deviation		1.63526E1
Variance		267.408
Range		59.00
Minimum		69.00
Maximum		128.00
Sum		3214.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sampel (N) Valid 34, kekeliruasn (missing) = 0, nilai rata-rata (mean) = 94,5294, nilai tengah (median), 95,0000, nilai yang sering muncul (mode) = 81,00, simpangan baku (std Deviation) 1,6352, variance = 267,408, jarak (range) = 59,00, nilai minimum = 69,00, nilai maksimum = 128,00, dan jumlah data (sum) = 3214,00.

Grafik histogram frekuensi, sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram dan Poliggon Frekuensi Variabel Y

Gambar di atas, menunjukkan bahwa terjadi lengkungan berbentuk lonceng yang menyatakan histogram dan polygon frekuensi variabel Y dapat dinyatakan normal.

2. Analisis Data

Adapun analisis uji asumsi klasik yang diperoleh penulis dengan menggunakan SPSS versi 20.00 adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan SPSS versi 20.00 menggunakan plot uji normalitas data. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

Deteksi normalitas:

- 1) Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal.

Untuk melihat distribusi normalitas dari model ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel X

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Kesiswaan	.095	34	.200*	.974	34	.577

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi uji kolmogrov-Smirnov diperoleh 0,200 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka

dinyatakan data manajemen kesiswaan berdistribusi normal, artinya data yang diperoleh dari siswa mengenai manajemen kesiswaan dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel Y

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	.123	34	.200*	.958	34	.210

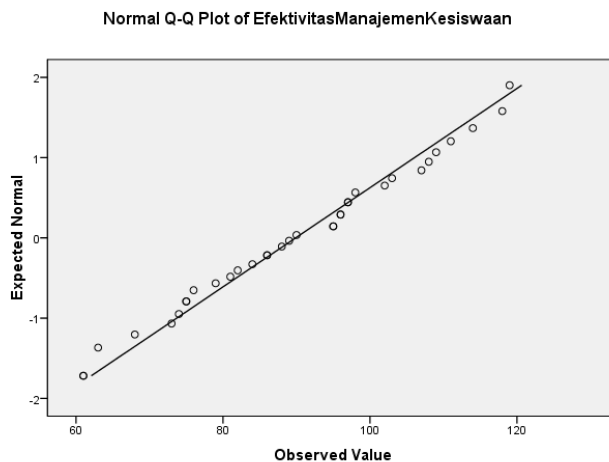
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi uji kolmogrov-Smirnov diperoleh 0,200 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dinyatakan data motivasi belajar siswa berdistribusi normal, artinya data siswa mengenai motivasi belajar di sekolah dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Di sini akan dianalisa mengenai hubungan antara nilai yang diprediksi. Jika model regresi layak dipakai untuk prediksi (fit), maka data akan terpecah disekitar angka 0 (sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu.

1) Variabel X Manajemen Kesiswaan

Uji homogenitas variabel X diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar di bawah ini:

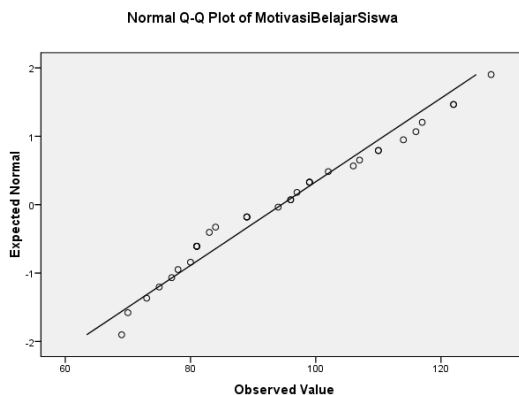


Gambar 4.3: Uji Normal Q-Q Plot Variabel X

Dari gambar di atas terlihat sebaran data ada di sekitar titik 0, serta tidak tampak adanya suatu pola tertentu sehingga pada sebaran data tersebut. Maka dapat dinyatakan model regresi memenuhi syarat untuk data penelitian bersifat homogen, maksudnya sampel dalam penelitian bersifat homogen.

2) Variabel Y Motivasi Belajar Siswa

Uji homogenitas variabel Y diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar di bawah ini:



Gambar 4.4: Uji Normal Q-Q Plot Variabel Y

Dari chart di atas terlihat sebaran data ada di sekitar titik 0, serta tidak tampak adanya suatu pola tertentu sehingga pada sebaran data tersebut. Maka dapat dinyatakan model regresi memenuhi syarat untuk data penelitian bersifat homogeny, artinya data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari sampel yang bersifat homogen.

c. Uji Autokorelasi

Data hasil analisis menggunakan SPSS versi 20.00 diketahui angka Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.256 ^a	.065	.036	16.05425	.065	2.238	1	32	.144	1.480

Dari hasil perhitungan di atas, DW (1,480) ada di antara 1,10-1,54. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang artinya tanpa kesimpulan. Singgih Santoso menyatakan bahwa dari hasil SPSS, dapat dilihat angka DW sebesar 0,903 berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Pengukuran autokorelasi dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.6 Pengukuran Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi positif
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi

2,47 sampai dengan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada autokorelasi negative

Uji asumsi autokorelasi adalah menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.¹

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis menggunakan SPSS versi 20.00 diketahui analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.302	15.769		4.522	.000
	Manajemen Kesiswaan	.258	.173	.256	1.496	.144

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Dalam analisis ini tidak hanya melihat eratnya hubungan antara variabel, tetapi juga melihat bagaimana hubungan tersebut, apakah positif atau negatif. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS di atas

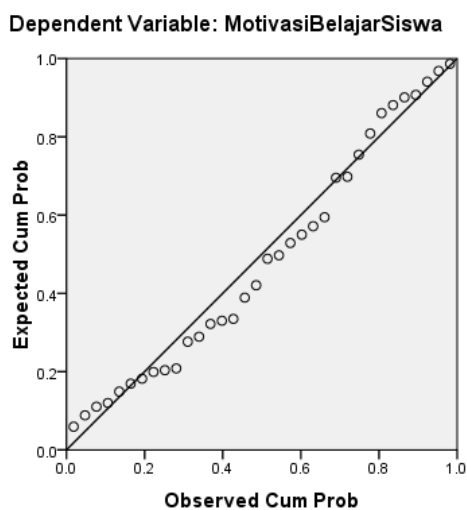
¹ Tony Wijaya. *SPSS 20 Untuk Olah dan Interpretasi Data*. (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2010). 127.

maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{y} = a + bX = \hat{y} = 71,302 + 0,258X$.

Konstanta sebesar 71,302 menyatakan apabila manajemen kesiswaan mengalami peningkatan, maka konstanta meningkatkan motivasi belajar siswa adalah 71,302. Koefisien regresi X sebesar 0,258 menyatakan bahwa setiap kenaikan 71,302 variabel manajemen kesiswaan akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,258.

Adapun gambaran dari hasil uji regresi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.5: Normal P-P Plot Regresi linier

Gambar tersebut terlihat sebaran data ada di sekitar titik 0, serta tidak tampak adanya suatu pola tertentu sehingga pada sebaran data tersebut terjadi titik-titik mengelilingi garis diagonal, hal ini berarti regresi bersifat linier.

2. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Hasil analisis menggunakan SPSS versi 20.00 diketahui koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Korelasi

		Efektivitas Manajemen Kesiswaan	Motivasi Belajar Siswa
Manajemen Kesiswaan	Pearson Correlation	1	.256
	Sig. (2-tailed)		.144
	N	34	34
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.256	1
	Sig. (2-tailed)	.144	
	N	34	34

Berdasarkan analisis koefisien korelasi $R = 0,256$ menyatakan bahwa kekuatan hubungan variabel independent dalam hal ini adalah manajemen kesiswaan terhadap variabel dependent yaitu motivasi belajar siswa sebesar 0,256 yang jika diinterpretasikan menggunakan tabel koefisien korelasi (*product moment*) mengandung arti bahwa manajemen kesiswaan memiliki hubungan yang *lemah* atau *rendah* terhadap motivasi belajar siswa.

3. Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Hasil analisis menggunakan SPSS ver 20.00 diketahui bahwa koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Change Statistics				
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.256 ^a	.065	.065	2.238	1	32	.144

Koefisien determinasi merupakan ukuran besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Pada analisis diperoleh R Square = 0,065, artinya sebesar 6,50% kontribusi manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian manajemen kesiswaan di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir hanya memiliki kontribusi sebesar 6,50% dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis penelitian yang diajukan. Uji t ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS ver. 20, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji T)
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Manajemen Kesiswaan – Motivasi Belajar Siswa	-4.64706	19.84620	3.40360	-11.57173	2.27761	2.365	33	.181

Hipotesis:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan manajemen kesiswaan dengan motivasi belajar siswa.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat hubungan manajemen kesiswaan dengan motivasi belajar siswa.

Pada analisa dengan SPSS terlihat bahwa t_{hitung} 2,365. Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $34 - 2 = 32$, uji dilakukan dua sisi dengan perhitungan interpolasi, maka dapat diketahui t_{tabel} sebesar 1,69. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menyatakan bahwa terdapat hubungan manajemen kesiswaan dengan motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari data angket yang disebarakan kepada 34 responden sebagai sampel penelitian, angket dalam bentuk pernyataan terdiri dari 30 item soal. Angket terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel X manajemen kesiswaan dan variabel Y motivasi belajar siswa.

Variabel manajemen kesiswaan diperoleh data yang normal, berdasarkan hasil perhitungan statistik. Variabel motivasi belajar siswa juga mendapatkan distribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh nilai $r = 0,256$. Yang artinya nilai koefisien korelasional bersifat lemah. Dengan tingkat kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 6,50%.